

## Identifikasi dan Penanganan Masalah Stunting di Kelurahan Handil Baru Tahun 2023 Kecamatan Samboja Propinsi Kalimantan Timur

**Rajibzman<sup>\*1</sup>, Andrian Bethel<sup>2</sup>, Rahmania<sup>3</sup>, Putri Damayanti<sup>4</sup>, Andi Annisa Aulia Rimayanti<sup>5</sup>, Ainaya Salsabila<sup>6</sup>, Niken Nur Utami<sup>7</sup>, Muhammad Rizqullah Sumampow<sup>8</sup>, Luly Kartika Dewi<sup>9</sup>, Muhammad Fikri Fadhilah Putra<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>8,9,10</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Indonesia

\*e-mail: [rajibzmanamir@gmail.com](mailto:rajibzmanamir@gmail.com)<sup>1</sup>, [andrian.bethel.j@gmail.com](mailto:andrian.bethel.j@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada anak dalam bentuk tinggi atau panjang badan yang minim bila dibandingkan dengan usianya. Stunting masih menjadi suatu permasalahan yang ada sejak lama dan tetap berlangsung hingga saat ini di kelurahan Handil Baru. Metode identifikasi angka stunting dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, analisa penyebab masalah dengan penggunaan data primer melalui wawancara langsung stakeholder terkait. Didapatkan masalah yang paling berpengaruh yakni kesadaran masyarakat yang masih rendah. Program kerja "Ibu SMART Anak Sehat" meliputi pemeriksaan antropometri di posyandu dan sweeping door to door, serta penyuluhan mengenai stunting. Didapatkan hasil sebanyak tiga puluh satu orang yang mengikuti penyuluhan stunting, dan pada pemeriksaan antropometri didapatkan peningkatan capaian balita yang memenuhi standar pelayanan minimal layanan pemeriksaan antropometri. Pendekatan sederhana ini menunjukkan bahwa upaya deteksi dan penanganan stunting dapat dimulai dengan identifikasi akar masalah dan penyelesaian berbasis masalah dengan melibatkan berbagai stakeholder.*

**Kata kunci:** Antropometri, Penyuluhan, Stunting

### Abstract

*Stunting is one of the nutritional problems in children in the form of minimal height or length when compared to their age. Stunting is still a problem that has existed for a long time and continues to this day in Handil Baru sub-district. The method of identifying stunting rates is carried out through secondary data collection, analysis of the causes of problems with the use of primary data through direct interviews of relevant stakeholders. The most influential problem is that public awareness is still low. The program "Ibu SMART Anak Sehat" includes anthropometric examinations at posyandu and sweeping door to door, as well as counseling on stunting. Thirty-one people participated in stunting counseling, and anthropometric examinations found an increase in the achievement of toddlers who met the minimum service standards for anthropometric examination services. This simple approach shows that efforts to detect and treat stunting can begin with identifying the root of the problem and problem-based resolution involving various stakeholders.*

**Keywords:** Anthropometry, Counseling, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat. Program KKN-Tematik fakultas kedokteran hadir kembali dengan tujuan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat di Kelurahan Handil Baru. Handil Baru adalah salah satu kelurahan di wilayah kecamatan Samboja, kabupaten Kutai Kartanegara, provinsi Kalimantan Timur. Nama Handil Baru berasal dari bahasa Banjar yang berarti kawasan pertanian yang baru ditemukan dan biasanya dikerjakan oleh para sekumpulan petani yang berasal dari satu kampung yang sama. Handil Baru memiliki luas wilayah 3.359 Ha dengan jumlah populasi penduduknya sebesar 3.560 jiwa serta terdapat 14 RT. Dominasi penduduk di Handil Baru berasal dari Suku Banjar sebanyak 1.375 jiwa. Di sebelah Utara Kelurahan Handil Baru berbatasan dengan kelurahan Handil Baru Darat. Di selatan berbatasan langsung dengan selat Makassar. Di sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Muara Sembilang dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Sanipah.

Data sarana kesehatan menunjukkan bahwa kelurahan handil baru memiliki 1 buah puskesmas pembantu, empat posyandu balita, satu posyandu lansia serta dua orang bidan praktek mandiri. Angka kematian bayi pada tahun 2020 sebanyak 2 orang sedangkan kematian bayi tahun 2021-2023 tidak ditemukan. Angka kejadian stunting berdasarkan Data Cakupan Standar Pelayanan Minimal (SPM) per Juni 2023 menunjukkan bahwa kejadian stunting secara kumulatif di kecamatan Samboja sebanyak 269 kasus, dengan jumlah terbesar didapatkan di kelurahan Teluk Pemedas sebanyak 54 kasus. Sedangkan secara khusus untuk kelurahan Handil baru, jumlah balita yang telah dilayani sesuai standar hanya mencapai 71 dari 302 balita (23.5%). Capaian balita yang rendah tersebut pada akhirnya berdampak terhadap ditemukannya balita yang masih menyandang status stunting. Berdasarkan data tersebut, terdapat 27 orang balita pada tahun 2022 yang mengalami stunting dan masih menyisakan 9 kasus yang belum selesai hingga juni 2023.

Kejadian stunting sering tidak disadari oleh masyarakat, karena tidak disertai dengan timbulnya penyakit akut yang bisa dilihat secara kasat mata. Namun demikian, stunting dapat menjadi predisposisi terjadinya masalah-masalah kesehatan lain terkait perkembangan anak seperti kecerdasan yang berada dibawah rata-rata, risiko infeksi berulang akibat sistem imun yang lemah serta risiko terkena penyakit kronis (penyakit jantung dan paru-paru) dimasa yang akan datang. Hal ini tentu akan menjadi beban keluarga sekaligus beban kesehatan secara nasional. Oleh karena itu, penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 1000 hari pertama kelahiran), bahkan sejak calon ibu masih remaja, sebaiknya dilakukan edukasi untuk memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Rahayu et al., 2018).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada anak yang terjadi pada keadaan dimana balita mempunyai tinggi atau panjang badan yang minim apabila dibandingkan dengan usianya (Valeriani et al., 2022). Terdapat banyak hal yang dapat menyebabkan anak menjadi stunting, mulai dari kondisi sosial ekonomi, kesakitan yang dirasakan oleh bayi, gizi ibu ketika hamil, dan minimnya suplai gizi pada bayi. Lebih lanjut, postur badan ibu, dekatnya jarak kehamilan, usia ibu yang tergolong remaja, serta asupan nutrisi ketika hamil sangat minim adalah beberapa faktor pemicu yang dapat menyebabkan stunting. Balita yang terkena stunting akan mengalami perkembangan fisik dan kognitif yang buruk (Khalizahy et al., 2022).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak maupun balita yang dilakukan setiap bulan di posyandu, bertujuan untuk deteksi dini terhadap penyimpangan, permasalahan pertumbuhan kronis atau stunting, melalui pengukuran dan penimbangan, serta pengisian kurva kartu menuju sehat (KMS). Anak dan balita yang dideteksi mengalami gangguan ditindak lanjuti ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, mendapatkan konseling informasi edukasi (KIE), oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader, lalu diberikan penanganan gangguan pertumbuhan dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Namun yang menjadi masalah di Handil Baru adalah kunjungan ke posyandu yang masih tetap rendah. Sehingga perlu ada terobosan baru agar capaian balita yang mendapat pelayanan sesuai standar dapat dioptimalkan dan pada ujungnya kasus stunting dapat dihilangkan.

Pengetahuan ibu yang rendah terhadap pentingnya keberadaan posyandu dan stunting berperan terhadap rendahnya partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu (Mathi et al., 2013). Faktor lain yang juga menyebabkan kunjungan ke posyandu menjadi rendah adalah jika seorang ibu bekerja. Dalam suatu penelitian dilaporkan bahwa tingkat partisipasi ibu yang bekerja sebesar 53,3% sedangkan ibu yang tidak bekerja sebesar 61,9%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu (Mardhiah et al., 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu yakni dengan posyandu partisipatif. Posyandu dengan kader yang aktif melakukan pendampingan kepada masyarakat, akan menyelesaikan masalah seperti balita yang tidak datang ke posyandu sesuai jadwal. Dengan berbagai pendekatan seperti posyandu susulan atau mendatangi langsung balita ke rumahnya, maka deteksi penyimpangan pertumbuhan anak stunting dapat dilakukan (Aminuddin et al., 2011).

Atas dasar latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, maka kami mencoba mencari akar permasalahan kejadian stunting di Handil Baru, sekaligus memberikan solusi pada temuan stunting yang kami dapatkan. Solusi tersebut dalam bentuk penyuluhan stunting dan pemeriksaan antropometri baik melalui posyandu maupun *sweeping door to door* dari rumah ke rumah. Pelaksanaan program kerja kami melibatkan berbagai pihak, dengan sasaran ibu dan balita yang tidak mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam mengenai stunting di kelurahan Handil Baru. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan rincian-rincian spesifik dari situasi, setting atau relasi-relasi sosial yang berlangsung dalam lingkup subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan Data sekunder, Observasi langsung, dan Indepth Interview (Wawancara Mendalam). Alat ukur yang digunakan untuk pemeriksaan antropometri adalah stadiometer (Alat ukur Tinggi Badan), Infantometer (Alat ukur Panjang Badan), Alat ukur lingkaran kepala atau LiLA (Alat ukur Indeks Massa Tubuh) serta timbangan Digital. Alat dan bahan yang digunakan pada penyuluhan yaitu materi stunting dalam bentuk power point, proyektor LCD dan kamera dokumentasi. Ketercapaian program kerja diukur berdasarkan berdasarkan kehadiran ibu-ibu yang memiliki balita pada kegiatan penyuluhan stunting dan untuk kegiatan pemeriksaan antropometri adalah balita yang tidak mendapatkan pemeriksaan antropometri saat posyandu atau tidak mencapai standar pelayanan minimal dengan kriteria penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2 kali setahun.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi kejadian stunting di Kelurahan Handil Baru, Kecamatan Samboja dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Langkah-Langkah yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

### 3.1. Identifikasi jumlah data stunting di kelurahan Handil Baru

Berdasarkan Data Cakupan Standar Pelayanan Minimal (SPM) per Juni 2023 menunjukkan bahwa kejadian stunting secara kumulatif di kecamatan Samboja sebanyak 269 kasus, dengan jumlah terbesar didapatkan di kelurahan Teluk Pemedas sebanyak 54 kasus. Secara khusus untuk kelurahan Handil baru, jumlah balita yang telah dilayani sesuai standar hanya mencapai 71 dari 302 balita (23.5%). Capaian balita yang rendah tersebut pada akhirnya berdampak terhadap ditemukannya balita yang masih menyandang status stunting. Berdasarkan data tersebut, didapatkan 27 kasus dari 272 balita (9,9%). Dan hingga juni 2023 masih didapatkan kasus stunting sebanyak 9 balita.

### 3.2. Identifikasi akar masalah dengan depth interview

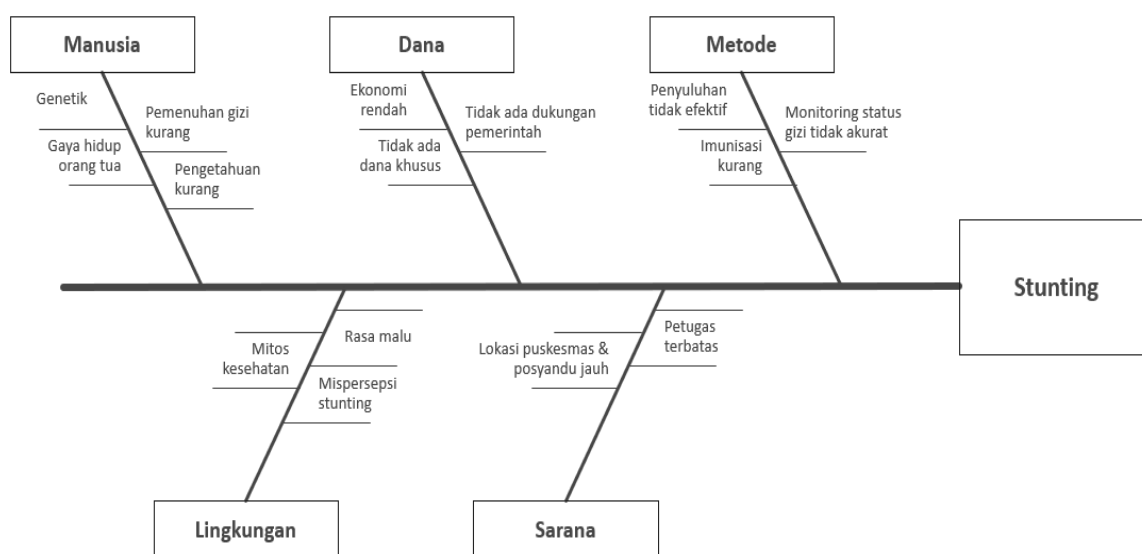
Identifikasi masalah kami lakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa stakeholder maupun masyarakat secara langsung

Tabel 1. interview data primer penyebab masih ditemukannya stunting

No.	Nama	Informasi yang Diperoleh
1.	Akhmad Sapi'i, S.Sos (Lurah Handil Baru)	Stunting masih menjadi masalah di Kelurahan Handil Baru. Keberadaan stunting belum bisa terselesaikan dengan baik
2.	Misran, SKM (Kepala UPTD Puskesmas Handil Baru)	Perlunya peningkatan kembali kesadaran masyarakat khususnya para orang tua untuk sadar betapa pentingnya

	membawa anak secara rutin ke posyandu karena kunjungan anak ke posyandu dapat dikatakan masih rendah. Perlunya mengidentifikasi lebih jauh faktor kejadian stunting di masyarakat. Butuh komitmen dari pemerintah dalam perbaikan fasilitas posyandu
3. Ibu Ulfa (Bidan Kelurahan Handil Baru)	Masyarakat belum terlalu paham mengenai stunting dan apa dampak kedepan. Kader posyandu yang telah rutin melakukan <i>sweeping</i> akan tetapi kegiatan tersebut menjadikan masyarakat di Kelurahan Handil Baru malas ke posyandu. Masih banyak orang tua yang malu membawa anaknya ke posyandu karena kurang gizi.
4. Ibu Astik (Perawat Kelurahan Handil Baru)	Masih banyak orang tua yang malu membawa anaknya ke posyandu karena kurang gizi.
5. Yamani (Ketua LPM Handil Baru)	Masih banyak orang tua yang malu membawa anaknya ke posyandu karena kurang gizi dan belum tahu dampak stunting
6. Seluruh Kader Posyandu di Kelurahan Handil Baru (Melati, Rose, Niur Gading, Mawar Merah, Tulip)	Penyuluhan terkait stunting masih perlu ditingkatkan kembali karena masih banyak masyarakat yang malu membawa anaknya ke posyandu. Masih banyak orang tua yang malu jika anaknya dikatakan kurang gizi

### 3.3. Analisa akar masalah dan penentuan intervensi



Gambar 1. analisa akar masalah

Terdapat berbagai macam masalah yang menjadi faktor penyebab terjadinya stunting, mulai dari aspek manusia, lingkungan, sarana, dana bahkan metode terkait bagaimana stunting dapat dicegah. Berdasarkan data primer yang kami dapatkan dari hasil wawancara, penyebab stunting paling besar disebabkan kurangnya pengetahuan dan adanya rasa malu para ibu jika balitanya mengalami gangguan pertumbuhan. Sehingga hal tersebut membuat ibu merasa malu jika anaknya di cap mengalami kurang gizi. Kurangnya pengetahuan ibu terkait stunting dan dampak stunting bagi anak-anak dimasa depan menjadi kendala utama mengapa stunting di kelurahan Handil Baru tak kunjung terselesaikan.

Atas dasar identifikasi masalah yang kami lakukan maka terdapat dua program kerja utama kami yakni penyuluhan mengenai stunting serta pelaksanaan pengukuran antropometri di posyandu serta *door to door* bagi balita yang teridentifikasi stunting maupun yang tidak datang ke posyandu reguler

Tabel 2. *Plan of action*

No	Kegiatan	Tujuan	Definisi Operasional	Lokasi	Target	Peran dan Tanggung Jawab
1.	Penyuluhan Stunting	Meningkatkan pengetahuan mengenai stunting	Penyuluhan stunting merupakan kegiatan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh petugas puskesmas.	Gedung BPU Handil Baru	Ibu dan balita yang tidak mencapai SPM	Rizqullah
2.	Pemeriksaan Antropometri	Memberikan pelayanan kesehatan dan mendapatkan data	Pemeriksaan melalui posyandu dan <i>sweeping</i> rumah ke rumah bagi yang tidak berkunjung ke posyandu	Posyandu bersangkutan dan rumah warga	Ibu dan balita yang tidak mencapai SPM	Andrian Bethel

### 3.4. Pelaksanaan Kegiatan

#### 3.4.1. Penyuluhan Stunting



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan Stunting

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2023, setelah sudah melaksanakan pemeriksaan di semua posyandu, pada pukul 09.00-12.00 WITA. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 31 ibu yang mengikuti sesi penyuluhan dengan pembawa materi dari Puskesmas Handil Baru yaitu Misran, S.KM. Peserta tersebut kemudian diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Penyuluhan berjalan dengan baik dan peserta aktif dalam mendengarkan serta berdiskusi pada kesempatan yang diberikan.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan Stunting

Peserta penyuluhan stunting ini melibatkan berbagai tokoh masyarakat, ibu-ibu yang memiliki balita serta kader posyandu. Penyuluhan berisi materi definisi stunting, cara pengenalan stunting serta penanganan awal stunting serta bagaimana pendampingan dari puskesmas hingga rujukan ke fasyankes lanjutan pada kasus yang tidak bisa diselesaikan pada layanan puskesmas.



### 3.4.2. Pelaksanaan Pengukuran antropometri di posyandu dan rumah warga



Gambar 4. Pelaksanaan pengukuran antropometri di Posyandu Rose



Gambar 5. Pelaksanaan pengukuran antropometri identifikasi stunting di rumah-rumah warga

Pemeriksaan antropometri ini dilakukan pada seluruh posyandu balita yang ada di handil baru. Pelaksanaan identifikasi stunting dengan pemeriksaan antropometri dilakukan pada seluruh rumah warga yang belum mendapatkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebanyak 2.302 balita yang ada diseluruh kelurahan handil baru. Mengacu pada data yang ada, hanya 474 (32,5%) balita yang mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar. Adanya kegiatan ini selanjutnya meningkatkan angka ketercapaian layanan posyandu balita menjadi 100%. Dari hasil pemeriksaan antropometri, kami dapatkan ada 3 balita yang masih mengalami stunting.

### 3.4.2. Evaluasi Program Kerja

Tabel 3. Evaluasi Program Kerja

No	Program Kerja	Komponen Evaluasi	Indikator		Instrumen	Analisis
			Rencana	Realisasi		
1.	Penyuluhan Stunting	Peningkatan peserta penyuluhan	Peserta penyuluhan dihadiri oleh semua ibu yang masih mempunyai balita di 14 RT Kelurahan Handil Baru.	Peserta yang hadir berjumlah 31 orang, beberapa diantaranya adalah kader-kader posyandu.	Observasi	Mengemas acara semenarik mungkin, promosi kegiatan dilakukan secara masif (bisa dari rumah ke rumah) dan dilaksanakan pada hari dimana kesibukan warga tidak padat.

- |                             |  |  |   |  |
|-----------------------------|--|--|---|--|
| 2. Pemeriksaan Antropometri | Peningkatan cakupan kedatangan ibu ke Posyandu membawa balitanya, peningkatan cakupan pemeriksaan antropometri dari rumah warga yang belum sempat membawa balitanya ke posyandu. | Pemeriksaan di 5 posyandu balita dan <i>sweeping</i> seluruh rumah warga yang belum mendapatkan SPM. | Telah sesuai Data primer saat pemeriksaan an meskipun an beberapa rumah terlewatkan dengan alasan anak sedang tidur maupun rumah dalam kondisi kosong (penghuni sedang keluar). | Perlu penambahan waktu untuk melakukan pemeriksaan guna mencapai SPM dan pemeriksaan dilaksanakan pada pagi dan sore hari. |
|-----------------------------|--|--|---|--|
- 

#### 4. KESIMPULAN

Identifikasi masalah diperoleh melalui proses pengumpulan data primer dan sekunder yang menunjukkan bahwa masalah stunting di kelurahan Handil Baru masih merupakan masalah yang belum terselesaikan dengan baik. Data yang ada menunjukkan masih terdapat 9 balita dengan status stunting. Hasil analisa masalah yang kami lakukan menunjukkan bahwa terdapat dua penyebab yakni adanya perasaan malu dari warga jika balitanya dianggap berstatus gizi kurang, serta belum terdapatnya pemahaman yang baik tentang stunting beserta dampaknya bagi balita di masa yang akan datang. Kegiatan penyuluhan yang kami lakukan masih belum sesuai dengan harapan karena hanya 31 warga yang mengikuti penyuluhan dari target seluruh ibu yang memiliki balita (902). Tidak tercapainya target tersebut disebabkan oleh karena pelaksanaan kegiatan pada hari dimana kesibukan warga masih padat (pagi hari). Sehingga kegiatan penyuluhan kedepan sebaiknya diselenggarakan di sore hari. Selain itu penyuluhan dengan pemanfaatan media sosial yang dikemas secara atraktif mungkin jauh lebih realistis untuk mencapai kuantitas secara masif atau dengan promosi stunting dari rumah ke rumah.

Pada kegiatan kedua yakni pemeriksaan antropometri *door to door* sudah sesuai dengan target meskipun terdapat berbagai kendala seperti balita yang saat didatangi masih tidur atau penghuni rumah tidak berada di rumah. Tapi dengan melakukan *reschedule* khusus, maka target kami sepenuhnya tercapai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lurah Handil Baru beserta jajarannya, kepala puskesmas Handil Baru beserta jajarannya, seluruh ketua RT, kader posyandu, UKM Joglo Tani Kolong Langit, UKM Eni Muara Bakau, yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A., Nikmatisni A., & Herlina J. (2023). Faktor Penyebab Stunting di Indonesia : Analisis Data Sekunder. *Jambura Journal of Epidemiology*, 2(1), 1-10. <https://doi:10.56796/jje.v2i1.21542>.
- Aminuddin, Zulkifli A., & Nurhaedar Djafar. (2011). Peningkatan Peran Posyandu Partisipatif

- melalui Pendampingan dan Pelatihan Upaya Pemantauan Pertumbuhan dan Masalah Gizi Balita di Bone, Sulawesi Selatan. *Kesmas National Public Health Journal*, 5(5), 201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i5.127>.
- Anggraini, N., Hapis, A. A., & Subaikir, H. (2022). Factors Related To the Event Stunting in Children in the Work Area of The Siulak Gedang Puskesmas, Kerinci Regency Year 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7571-7578. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2450>.
- Best, C. M. , Sun, K. , de Pee, S. , Sari, M. , Bloem, M. W. , & Semba, R. D. (2008). Paternal smoking and increased risk of child malnutrition among families in rural Indonesia. *Tobacco Control*, 17(1), 38-45. <https://doi.org/10.1136/tc.2007.020875>.
- Julia, M., van Weissenbruch, M.M., Delemarre-van de Waal, H. A. , & Surjono, A. (2004). Influence of socioeconomic status on the prevalence of stunted growth and obesity in prepubertal Indonesian children. *Food and Nutrition Bulletin*, 25(4), 354-360. <https://doi.org/10.1177/156482650402500405>.
- Khalizahy, M., Putri, D., Kevin, M., Farhan, M., & Yuli. (2022). Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Batok Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, 1-6.
- Mardhiah, A., Riyanti, R., & Marlina, M. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4549>.
- Mathi, S. H., Santosa, H., & Fitria, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 6-9. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12095>.
- Rianda, S., Simanullang, A., Wahab, A., & Siahaan, P. B. C.. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kegiatan posyandu balita di desa kabupaten Deli Serdang. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1433-1441. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12095>.
- Rukayah, S. (2021). Penanganan Stunting: Suatu Review Penelitian. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(29), 7-14. <https://doi.org/10.56014/jphi.v8i29.315>.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18. <https://doi.org/10.19184/nlj.v7i1.27702>.
- Ty Beal, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, Lynnette, & Neufeld. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr*, 14(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi. (2023). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 82-88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.V2i2.182>.